

# **PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LEVERAGE*, KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA *TAX AVOIDANCE***

(Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)

**Vita Winda Sari<sup>1</sup>, Rohmad Yuliantoro C. W., S.E., M.Sc.<sup>2</sup>**  
<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Dosen Universitas Ahmad Dahlan  
Email : <sup>1</sup>[vitawsari12@gmail.com](mailto:vitawsari12@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of the indicators of the financial statements on tax avoidance. This study is tax avoidance dependency variable and independent variables are Return on Assets, Leverage, Independent Commissioner, Company Size and Compensation Tax Loss. The sample used in this study were 230 nonprobability sampling method with purposive sampling technique. The research data was obtained through the official website of Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).*

*The results of this study showed that the Return on Assets, Leverage, Independent Commissioner, Company Size and Compensation Tax Loss significant effect simultaneously on Tax Avoidance manufacturing companies in BEI period 2015-2017. Tax Loss Compensation significant effect partially on Tax Avoidance while Return on Assets, Leverage, Independent Commissioner and company size has no effect partially on Tax Avoidance.*

**Keywords: Tax Avoidance, ROA, Leverage, Independent Commissioner, Size Company and Tax Loss Compensation.**

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indikator dari laporan keuangan pada *tax avoidance*. Penelitian ini variabel dependennya adalah *tax avoidance* dan variabel independennya adalah *Return on Assets*, *Leverage*, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 230 menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi bursa efek indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa *Return on Assets*, *Leverage*, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan

manufaktur di BEI periode 2015-2017. Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Tax Avoidance* sedangkan *Return on Assets*, *Leverage*, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata Kunci:** *Tax Avoidance*, *ROA*, *Leverage*, *Komisaris Independen*, *Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal*.

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, salah satu sumber penerimaan paling besar dari penerimaan lainnya yaitu bersumber dari pajak. Penerimaan pajak dijadikan sumber pendanaan bagi negara untuk mendukung keuangan negara dan program negara. Sesuai Undang-Undang No. 16 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 Pajak adalah “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Pajak bagi negara merupakan sumber pendapatan dan sumber pendanaan, sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi keuntungan atau laba perusahaan. Dapat dibedakan dari kepentingannya, negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan tentu bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin.

Realisasi penerimaan pajak tahun 2015 mencapai Rp 1.055 triliun atau sekitar 81,5% dari target Rp 1.294,25 triliun. Anggota komisi XI DPR Mukhamad Misbakhun mengatakan, penerimaan pajak secara keseluruhan per 31 Desember 2016 mencapai Rp 1.105,97 triliun, atau sebesar 81,54% dari target penerimaan

pajak di APBN perubahan 2016 yang sebesar Rp 1.355 triliun. Penerimaan itu tumbuh sekitar 4,13% dibandingkan dengan 2015. Penerimaan pajak di 2017 atau sepanjang 1 Januari hingga 31 Desember 2017 mencapai 1.151,10 triliun. Penerimaan tersebut tercatat 89,68% dari target Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP) 2017 yang sebesar Rp 1.283,57 triliun. Direktorat jenderal pajak kementerian keuangan Robert Pakhpahan mengatakan realisasi tersebut tumbuh sebesar 4,08% jika dibandingkan dengan penerimaan pajak pada 2016. Tahun 2016, realisasi penerimaan pajak sebesar Rp 1.105,97 triliun ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Saat ini, penerimaan pajak di Indonesia dari tahun 2015-2017 sudah mengalami pertumbuhan. Tetapi belum mencapai target realisasi pajak sehingga menandakan masih kurangnya pengawasan pemerintah terhadap wajib pajak. Namun bagi masyarakat, pajak adalah beban yang dapat mengurangi penghasilan mereka. Pajak dianggap sebagai beban, karena pajak merupakan iuran yang wajib dan memaksa tanpa mendapat imbalan secara langsung yang telah dibayarkan wajib pajak kepada negara. Dari anggapan tersebut mendorong para wajib pajak untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan (Maharani dan Suardana, 2014).

ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu bentuk rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini mampu memberikan

gambaran atau ide mengenai bagaimana cara manajemen untuk mengelola aset secara efisien agar menghasilkan laba yang maksimal. Semakin tinggi nilai ROA maka, semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya dan semakin baik pula performa keuangan perusahaan tersebut. Tingginya nilai ROA atau profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan aset yang dimiliki secara efisien untuk memperoleh laba yang maksimal. Namun dengan beban pajak perusahaan yang rendah. Perusahaan yang dimiliki tingkat profitabilitas yang tinggi juga memiliki peluang untuk mengurangi beban pajaknya melalui aktivitas *tax planning* (F Arif,2017).

*Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan WP Badan (Kurniasih dan Sari,2013).

*Corporate governance* (CG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman,2008) dalam (Winata,2014). Prinsip CG pada Keputusan menteri BUMN nomor : KEP-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada BUMN meliputi lima prinsip yaitu Transparansi (*transparency*), Kemandirian (*independency*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Kewajaran (*fairness*). Prinsip-prinsip berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan.

*Corporate governance* (CG) menunjukkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik suatu perusahaan yang berkaitan dengan keadaan baik-buruknya tata kelola suatu perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya (Kurniasih dan sari, 2013). Dalam perusahaan manajer sebagai seorang pemimpin mempunyai tujuan dan fungsi. Dalam menjalankan perusahaan tentu menginginkan keuntungan atau laba yang besar dengan kata lain dalam menginginkan laba yang besar dengan cara melakukan manajemen pajak yaitu *tax avoidance*. Banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak membuktikan bahwa *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia belum sepenuhnya dilakukan. Dilihat dari peluang perusahaan yang sangat besar untuk melakukan penghindaran pajak, maka diperlukannya tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan komisaris independen, yaitu dapat diartikan sebagai dewan yang memiliki peranan penting dalam pengawasan terhadap kinerja dewan direksi. Dengan adanya komisaris independen dalam mengawasi dan mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga diharapkan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Komisaris independen menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi atau kebijakan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku, hal ini termasuk dalam keputusan perpajakan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014).

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan

maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan (Kurniasih dan Sari ,2013).

Kompensasi kerugian yaitu kompensasi yang diberikan kepada entitas yang telah mengalami kerugian untuk tidak membayar pajak pada periode berikutnya dengan jumlah kerugian yang telah diakui. Kompensasi rugi fiskal diduga dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Kurniasih dan Sari,2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) Pengaruh ROA, *Leverage*, *Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada *Tax Avoidance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Pada penelitian ini proksi yang digunakan dari *corporate governance* hanya berfokus pada komposisi komisaris independen. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian ini adalah karena sampel lebih banyak, jumlah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor. Perusahaan manufaktur terikat pada peraturan pemerintah, serta perusahaan manufaktur merupakan salah satu aset yang memiliki peranan penting dalam pembangunan.

## **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

### **1. Pengaruh ROA terhadap tax avoidance**

*Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Prastowo, 2015: 81). semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin tinggi nilai keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan perusahaan. sehingga profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan maka memiliki peluang untuk mengurangi beban pajaknya melalui aktivitas *tax planning*.

H<sub>1</sub>: *Return on Assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **2. Pengaruh leverage terhadap tax avoidance**

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang (Husnan,1998: 560). Semakin tinggi rasio leverage yang digunakan perusahaan, maka mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan dalam pembiayaan operasi perusahaan. Tingginya penggunaan utang menimbulkan kemunculan beban bunga yang di hasilkan. Beban bunga yang harus ditanggung perusahaan akan semakin tinggi sehingga memberikan kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan adanya beban bunga maka akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga beban pajak perusahaan juga berkurang.

H<sub>2</sub>: *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap tax avoidance**

Komisaris independen menurut (Winata, 2014) di definisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dari segala hal dalam pemegang saham pengendali. Tidak

memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris, serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan terkait.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 33/POJK 04/2014 jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Semakin tinggi prosentase dewan komisaris independen berarti semakin banyak juga suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen. Oleh karena itu, independensi juga akan makin tinggi karena semakin banyak yang tidak ada kaitan secara langsung dengan pemegang saham pengendali. Pengawasan yang semakin ketat mendorong manajemen untuk mentaati peraturan perpajakan yang berlaku dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan menjadikan laporan keuangan lebih obyektif sehingga kebijakan *tax avoidance* dapat semakin rendah.

H3: Komposisi Komisaris Independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 4. **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Ukuran perusahaan menurut (Hormati,2009) dalam (Marfu'ah, 2015) menyatakan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total assets, log size dan sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaan dapat diartikan semakin bertambah assets perusahaan, sehingga akan lebih mempertimbangkan risiko dalam mengelola beban pajaknya.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## 5. Pengaruh kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan UU No 36 tahun 2008 pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan (PPh) yang artinya adalah jika penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan ditemukan atau muncul adanya kerugian, maka kerugian tersebut dapat dikompensasikan dengan penghasilan mulai tahun pajak berikutnya dan dapat dilakukan secara berturut-turut selama lima tahun. Sehingga selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak. Kompensasi kerugian menimbulkan perusahaan memanfaatkan untuk menghindari pajak dari aktivitas *tax planning*.

H5: Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi, sampel, dan pengambilan sampel.**

Populasi pada penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017.
2. Laporan keuangan perusahaan memiliki data yang lengkap.
3. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) terdistorsi (Richardson dan Lanis 2007; Zimmerman 2003) dalam (kurniasih dan sari,2013).

4. Perusahaan dengan nilai *Cash Effective Tax Rate* kurang dari satu, agar tidak membuat masalah dalam estimasi model (Gupta dan Newberry,1997) dalam (Kurniasih dan Sari,2013).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Menurut indriantoro & supomo (2016), Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) dan umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan

Data yang diambil dalam penelitian ini dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah proses perolehan dokumen dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data melalui publikasi dari *website* lembaga terkait ( indriantoro & supomo, 2016: 145-150).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

##### **1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).**

Pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan *Cash Effevtive Tax Rate* (CETR). Pengukuran menggunakan CETR diharapkan akan

dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun temporer (Chen et al, 2010) dalam (Kurniasih dan Sari,2013). Berikut adalah rumus dari CETR:

$$\text{CETR} = \frac{\text{cash tax paid}}{\text{pre-tax income}}$$

## Variabel Independen

### 1. *Return on Assets*

ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total assets pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dihitung dengan rumus berikut ini: (Kurniasih dan Sari,2013).

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba(rugi)bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

### 2. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri yang diukur dengan *debt-equity ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt-equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}}$$

( Husnan, 1998: 560)

### 3. Komisaris Independen (KOM)

Komisaris Independen (KOM) diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Andriyani,2008) dalam (Kurniasih dan Sari,2013).

$$\text{KOM} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total komisaris}} \times 100\%$$

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasi dengan berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dengan di proksikan dengan *Ln total assets*. Penggunaan *log* (Ln) dalam penelitian ini karena dinilai dapat mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya serta memiliki tingkat kestabilan yang lebih baik dibandingkan dengan proksi-proksi lainnya. *Log* (Ln) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{SIZE} = \text{Ln} ( \text{Total Asset} )$$

( Arif F,2017)

### 5. Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi Rugi Fiskal merupakan pembagian kerugian dari satu periode tahun buku ke periode tahun buku berikutnya yang menandakan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami kerugian dan tidak akan dibebani pajak (F

Arif,2017). Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t (Sari dan Martani,2010) dalam (Kurniasih dan Sari,2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif yang menggambarkan karakteristik sampel dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Tax Avoidance	230	0,0004	0,8960	0,286772	0,1608680
ROA	230	-1,9000	17,4000	0,613529	2,129983
DER	230	-2,7510	7,3720	0,806836	1,013934
KOM	230	0,17	0,80	0,4052	0,10510
SIZE	230	377	1,E+13	4,2E+11	1,5E+12
Kompensasi	230	0	1	0,17	0,372
Valid N (listwise)	230				

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Uji Normalitas**

Keterangan	<i>Residual</i>	<i>Alpha</i>
N	230	0,05
<i>Asymp.sig (2-tailed)</i>	0,057	

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. jadi data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model</b>	<b>Durbin-Watson</b>	<b>Du</b>	<b>Dl</b>	<b>Keterangan</b>
I	1,923	1,8199	1,7176	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data sekunder, Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 3 bahwa  $du < d < 4-du$  yaitu  $1,8199 < 1,923 < 2,1801$  oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antar variabel.

### **Uji Multikolineralitas**

Uji Multikolineralitas bertujuan untuk menguji satu model regresi jika ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas . Hasil dari Uji Multikolineralitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolineralitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,978	1,022	Tidak terjadi Multikolineralitas
<i>Leverage</i>	0,881	1,135	Tidak terjadi Multikolineralitas
Komisaris Independen	0,946	1,058	Tidak terjadi Multikolineralitas
Ukuran Perusahaan	0,985	1,016	Tidak terjadi Multikolineralitas
Kompensasi Rugi Fiskal	0,921	1,085	Tidak terjadi Multikolineralitas

Sumber : Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4 Menunjukkan variabel independen yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Leverage*, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi rugi fiskal memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10. Jadi penelitian ini tidak terjadi multikolineralitas pada variabel independen.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Signifikan	Alpha
-------	------------	-------

Regression Residual	0,738	0,05
---------------------	-------	------

Sumber: Data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5 Menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari alpha, yakni hal ini menunjukkan bahwa model tidak mengandung *Heteroskedastisitas*.

## UJI HIPOTESIS

### Analisis Regresi Berganda

Pengujian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dalam pengambilan keputusan. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan < alpha, maka hipotesis diterima.

**Tabel 6 Hasil Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien	Signifikansi	Alpha	Keputusan
<i>Return on assets</i> (ROA)	-0,004	0,377	0,05	H <sub>1</sub> ditolak
<i>Leverage</i> (DER)	-0,013	0,227		H <sub>2</sub> ditolak
Komisaris Independen	-0,115	0,265		H <sub>3</sub> ditolak
Ukuran Perusahaan	0	0,329		H <sub>4</sub> ditolak
Kompensasi Rugi Fiskal	-0,062	0,037		H <sub>5</sub> diterima
Variabel dependen	= <i>Tax Avoidance</i>			
<i>Constanta</i>	= 0,360			
<i>Adjusted R square</i>	= 0,027			
F statistik	= 2,291			
Signifikansi	= 0,047 <sup>b</sup>			

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda pada tabel 6 Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Return On Assets*, *Leverage*, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance* sebagai berikut:

$$Y = 0,360 + 0,037X_5$$

## Uji F

**Tabel 4.3 Hasil uji signifikan simultan (F)**

Signifikansi	Alpha	Keputusan
0,047	0,05	Diterima

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan (F-statistic)  $0,047 < 0,05$  (*alpha*). Artinya bahwa *Return on Assets* ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), *Komisaris Independen* ( $X_3$ ), *Ukuran Perusahaan* ( $X_4$ ), *Kompensasi Rugi Fiskal* ( $X_5$ ). Secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*.

## Uji T

**Tabel 4.4 Hasil uji Parameter Individual (T)**

Variabel	Signifikan	Alpha	Keputusan
ROA	0,377	0,05	Ditolak
DER	0,227	0,05	Ditolak
KOM	0,265	0,05	Ditolak
SIZE	0,329	0,05	Ditolak
Kompensasi	0,037	0,05	Diterima

Sumber: Data Sekunder, diolah (2019)

## **Pembahasan**

1. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil bahwa H1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga ROA merupakan faktor penting dalam pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. demikian tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi adalah perusahaan beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah, karena mendapatkan *tax subsidy* berupa tarif pajak efektif akan menurunkan *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah (2015) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dapat disimpulkan semakin tinggi ROA tidak mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil bahwa H2 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) terkait dengan tarif pajak

efektif. Hal tersebut yang membuat terdapat peraturan perpajakan yang mengatur tentang kebijakan struktur pendanaan perusahaan tidak perkenankan mayoritas pendanaan yang berasal dari pinjaman atau sumber dana eksternal, karena berpotensi terjadinya aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dapat disimpulkan keputusan pendanaan yang dimaksud adalah perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal atau eksternal. Sedangkan utang merupakan sumber pendanaan eksternal.

3. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil bahwa H3 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen (KOM) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dewan komisaris independen merupakan bagian yang berasal dari luar manajemen sehingga dewan komisaris independen cenderung untuk tidak terpengaruh oleh tindakan manajemen. Komisaris independen cenderung melakukan pengawasan secara independen atau tidak terikat dengan perusahaan, sehingga hal ini menyebabkan penurunan aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris cenderung mendorong manajemen perusahaan untuk

mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para pemegang saham dan stakeholder.

4. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil bahwa H4 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Suatu perusahaan yang besar pasti akan mendapat perhatian lebih besar dari pemerintah terkait dengan asset, laba dan tingkat penjualan yang diperoleh, sehingga perusahaan yang besar tersebut sangat menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai aturan yang berlaku. Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan. sesuai dengan teori agensi, bahwa manajemen ingin dinilai baik dalam kinerjanya oleh pemegang saham. Sehingga ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tidak mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Cahyono, Andini dan Raharjo (2016) bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan besar kecilnya perusahaan mempunyai kewajiban penuh dalam pembayaran pajak kepada negara dan semakin besarnya perusahaan akan semakin tinggi pengawasan dalam kinerja perusahaan.

5. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda didapatkan hasil bahwa H5 diterima, sehingga terdapat pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan UU No 36 tahun 2008 pasal 6 ayat 2 tentang pajak penghasilan (PPh) yang artinya adalah jika penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan ditemukan atau muncul adanya kerugian, maka kerugian tersebut dapat dikompensasikan dengan penghasilan mulai tahun pajak berikutnya dan dapat dilakukan secara berturut-turut selama lima tahun. Sehingga selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak. Kompensasi kerugian menimbulkan perusahaan memanfaatkan untuk menghindari pajak dari aktivitas *tax planning*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Sari (2013) bahwa Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan pajak penghasilan yang sudah dikurangkan muncul kerugian dan dapat dikompensasikan akan terhindar dari pajak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
5. Kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat membuktikan pengaruh variabel *return on asset*, *debt to equity*, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan sebelumnya, maka saran untuk penelitian berikutnya adalah

1. Agar menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Profitability, Capital Intensity Ration dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2 Tahun 2014, Halaman 1-9, ISSN: 2337-3806. Universitas Diponegoro.
- Afriyadi, achmad dwi. 2018, (Online). Didapatkan: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3216184/penerimaan-pajak-2017-capai-rp-1151-triliun-tumbuh-408-persen.htm> (5 > januari 2018).
- Ariyanti, fiki. 2016, (Online). Didapatkan: <<https://www.liputan6.com/bisnis/read/240321/realisasi-penerimaan-pajak-2015-capai-815-dari-target.htm> (3 > januari 2016).
- Cahyono, Deddy Dyas., Rita Andini dan Kharis Raharjo. 2016. “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage* (DER) Dan *Profitabilitas* (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013” *journal of accounting*, volume 2 no.2 (Maret)
- Deny, septian. 2017, (Online). Didapatkan: <<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2693979/penerimaan-pajak-capai-81-persen-dari-target-2016.htm> (02 > januari 2017).
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol, 14. 3 (Maret), Hal. 1584-1613. *ISSN: 2302-8556*.
- F Arif, Fajar. 2017. Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance* (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Pertama, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kedelapan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro,N.,& Supomo,B. (2016). *Metodelogi Penelitian Bisnis*
- Husnan, Suad. 1998. Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi Vol 18, No.1, Halaman 58-6. ISSN 1410-4628*
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur". 2014. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. *ISSN 2302-8556*.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-01/MBU/2011
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi revisi, Yogyakarta: Andi.
- Marfu'ah, Laila. 2015. Pengaruh *Return on Asset, Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 33/POJK. 04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. 2014. Jakarta.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: STIM YKPN.
- Rachmitha, Annisa Fadilla. 2015. Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sartono, Agus. 1997. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya*. Edisi Ketiga, Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Suandy, Erly. 2014. *Perencanaan Pajak*. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: EKONISIA
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang.
- Undang-Undang No 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan
- Undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Winata, Fenny. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review, Vol. 4, No. 1*.
- Zain, M. 2003. *Manajemen Perpajakan (P.43)*. Salemba Empat.